

SINOPSIS

Fakta menunjukkan bahwa memasuki pesta demokrasi pada pemilihan presiden 2009, bakal banyak calon presiden mulai bermunculan dari latar belakang yang berbeda. salah satunya adalah Sri Sultan Hamengkubuwono X Yogyakarta Seperti diketahui, Sri Sultan Hamengku buwono X baru menyatakan siap maju menjadi calon presiden pada tanggal 28 Oktober 2008 Kesediaan Sri Sultan Hamengkubuwono X menjadi calon presiden secara tidak langsung merupakan kritik atas kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono yang dinilai kurang berhasil, kalau tidak dikatakan gagal, memajukan dan menyejahterakan rakyat Indonesia. Terkait pencalonan diri sebagai presiden RI dan posisinya sebagai Gubernur DIY, Kantor Berita Antara melaporkan, Sri Sultan Hamengku Buwono X tetap bisa dicalonkan rakyat atau mencalonkan diri menjadi calon presiden pada Pemilihan Presiden 2009 dan posisinya tetap sebagai Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kajian pustaka dan kajian lapangan melalui observasi dengan mengadakan pengamatan langsung melalui interview yakni dengan melakukan wawancara kepada pihak – pihak yang terakit.

Akibat kegagalan Sri Sultan HB X sebagai capres adalah.Tidak Adanya Konsistensi Politik Sri Sultan Hamengkubuwono X Yogyakarta Terhadap Partai Politik, Minimnya sosialisasi Sri Sultan HB X Yogyakarta di beberapa Daerah Sebagai Capres 2009, Adanya Komunikasi Politik Yang Tidak Tepat Dalam Tubuh Partai Golkar, Minimnya Pendidikan Masyarakat Yang Bersih, Minimnya Anggaran Partai RepublikAN, Serta Minimnya Dukungan Partai Republik Nusantara Pada Pemilihan Umum 2009.

Dari hasil akhir penelitian ini yang telah penulis lakukan. Ada beberapa faktor penyebab Kegagalan Sri Sultan Hamengkubuwon X Yogyakarta sebagai calon presiden 2009. Diantaranya yaitu tidak adanya sikap konsistensi politik Sri Sultan HB X Yogyakarta terhadap parpol, minimnya pendidikan politik masyarakat yang bersih, minimnya anggaran partai RepublikAN, adanya komunikasi politik yang tidak tepat dalam tubuh partai khususnya partai Gokar, minimnya sosialisasi Sri Sultan HB X di beberapa daerah Sebagai capres 2009 dan Minimnya dukungan partai Republik Nusantara pada pemilihan umum 2009. Dengan demikian bahwa sebelum mengikuti bakal calon preside, yang seharusnya perlu dilakukan adalah mengukur seberapa besar dukungan masyarakat baik itu secara intern terhadap partai politik ataupun secara eksternal. Karna ketika peran dukungan terhadap partai politik kurang, maka untuk melanjutkan maju pada babak berikutnya akan menjadi terhambat. Oleh karna itu sebelum maju sebagai calon presiden agar mengukur kekuatan massa atau pendukung yang memiliki komitmen terhadap partai politik. Jika tidak maka akan memberikan dampak terhadap sang calon untuk bisa maju sebagai calon presiden, apalagi dari partai politik selati masih keta...